

**PENGARUH PERILAKU MEROKOK TERHADAP PRODUKTIVITAS
MAHASISWA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

SKRIPSI



Oleh

Abdul Rahman Amar

NIM. 15410144

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

**PENGARUH PERILAKU MEROKOK TERHADAP PRODUKTIVITAS
MAHASISWA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

S K R I P S I

Diajukan kepada Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Abdul Rahman Amar

NIM. 15410144

**FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

**PENGARUH PERILAKU MEROKOK TERHADAP PRODUKTIVITAS
MAHASISWA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Abdul Rahman Amar

NIM. 15410144

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing


Dr. Endah K. Purwaningtyas, M.Psi., Psikolog

NIP. 19750514 200003 2 003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim



LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PERILAKU MEROKOK TERHADAP PRODUKTIVITAS
MAHASISWA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 6 Juli 2022

Susunan Dewan Penguji

Sekretaris / Anggota


Dr. Endah K.
Purwaningtyas, M.Psi, Psikolog
NIP. 19750514 200003 1 003

Ketua / Utama


Yusuf Ratu Agung, S. Psi, M.A
NIP. 19801020 201503 1 002

Anggota


Hamim, M.Pd.I
NIP. 19820507 20180201 1 209

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Psikologi

Tanggal, 22 Agustus 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi


Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 19761128 200501 2 001



III

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Rahman Amar

NIM :15410144

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Pengaruh Perilaku Merokok Terhadap Produktivitas Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada claim dari pihak lain bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi

Malang, 2022



Penulis,

Abdul Rahman Amar

NIM. 15410144

MOTTO

“Sabar, Santai, Selesaikan”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk orang tua saya tercinta yaitu Ibu Jauhara yang senantiasa tidak pernah putus memberikan doa, dukungan, dan motivasi yang membangkitkan semangat untuk terus berjuang.

Keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, doa, serta kasih sayang yang melimpah kepada saya sehingga menjadi stimulus bagi saya untuk semakin bersemangat dalam menimba ilmu dan menyelesaikan tugas akhir ini. Saya ucapkan terima kasih juga yang sedalam-dalamnya kepada dosen pembimbing saya yang sangat saya hormati Ibu Dr. Endah Kurniawati Purwaningtyas, M.Psi., Psikolog. Yang dengan sabar membimbing saya dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Serta seluruh dosen dan staff akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dan untuk seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan terimakasih banyak atas segalanya.

KATA PENGANTAR

Puja syukur saya haturkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan banyak nikmat, taufik dan hidayah. Sehingga saya dapat menyelesaikan proposal proposal penelitian yang berjudul “pengaruh perilaku merokok pada produktivitas mahasiswa uin maulana malik ibrahim malang” dengan baik.

Proposal penelitian ini telah saya selesaikan dengan maksimal bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu saya sampaikan banyak terima kasih kepada segenap pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian proposal penelitian ini.

Diluar itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan proposal penelitian ini, baik dari segi tata bahasa, susunan kalimat maupun isi. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati , saya selaku penyusun menerima segala kritik dan saran yang membangun.

Dengan karya ini saya berharap dapat membantu mahasiswa serta masyarakat dalam mengetahui efek dari nikotin didalam rokok terhadap produktivitas dalam bekerja.

Demikian yang bisa saya sampaikan, semoga makalah ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat nyata untuk masyarakat khususnya mahasiswa universitas islam negeri maulana malik Ibrahim, Malang.

Malang, September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	III
SURAT PERNYATAAN.....	IV
MOTTO	V
KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI.....	3
DAFTAR TABEL.....	5
ABSTRAK	6
ABSTRACT	7
الملخص	8
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	1
C. Tujuan.....	5
D. Manfaat.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Merokok	8
B. Tipe- Tipe Perilaku Merokok	10
C. Faktor- Faktor yang mempengaruhi Perilaku Merokok	10
D. Efek negatif merokok	11
E. Produktivitas	13
F. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas	14
G. Kerangka Konseptual	16
H. Hipotesis	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	16
A. Desain Penelitian	16
B. Identifikasi Variabel Penelitian	17
C. Definisi Operasional.....	17
D. Populasi dan Teknik Sampling.....	18
E. Teknik Pengumpulan Data.....	21
F. Uji Instrumen	22

G. Metode Analisis Data	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
A. Pelaksanaan Penelitian	28
B. Deskripsi Subyek Penelitian.....	28
C. Deskripsi Data Penelitian	29
D. Hasil Penelitian.....	31
E. Pembahasan.....	36
BAB V PENUTUP.....	39
A. Kesimpulan.....	39
B. Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	1
KUESIONER	7
Tabulasi Data	10
Data SPSS	21

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 2 Blue print Skala Perilaku Merokok.....	21
Tabel 3. 3 Blue print Skala Produktivitas.....	22
Tabel 3. 4 Koefisien Reliabilitas Guilford.....	24
Tabel 3. 5 Kriteria Koefisien Korelasi.....	26
Tabel 4.1 Deskripsi Umur Responden.....	28
Tabel 4.2 Deskripsi Tahun Angkatan Responden.....	29
Tabel 4.3 Deskripsi Statistik.....	30
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Merokok.....	31
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Produktivitas.....	32
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas.....	33
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas.....	34
Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas Hubungan antar Variabel.....	34
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastistitas.....	35
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	36

ABSTRAK

Abdul Rahman Amar. (2022). SKRIPSI. Pengaruh Perilaku Merokok Terhadap Produktivitas Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dosen Pembimbing: Dr. Endah Kurniawati Purwaningtyas, M. Psi, Psikolog

Merokok merupakan kegiatan yang mudah dijumpai dimana saja. Merokok seakan telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Tidak hanya orang tua, remaja bahkan anak-anak ada yang merokok, baik laki-laki ataupun perempuan. Merokok membawa ancaman bagi kesehatan dan lingkungan. Tidak hanya bagi orang yang aktif merokok, tetapi juga perokok pasif. Perilaku merokok di dalam rumah dan tempat umum akan membuat orang lain terkena asap rokok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perilaku merokok dan tingkat produktivitas mahasiswa, serta pengaruh perilaku merokok terhadap produktivitas pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perilaku merokok dan variabel terikat yaitu produktivitas. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan tahun 2020 – 2021.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling insidental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perilaku merokok mahasiswa pada penelitian ini memberikan kontribusi pengaruh sebesar 53.5% terhadap produktivitas mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim. Tingkat produktivitas mahasiswa pada penelitian ini dipengaruhi sebesar 53.5% oleh variabel perilaku mahasiswa.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa perilaku merokok memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan koefisien $\text{sig} = 0.000 < 0.005$ serta koefisien beta sebesar 0.490. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu perilaku merokok berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produktivitas mahasiswa. Maka dari itu diharapkan mahasiswa sebaiknya meningkatkan lagi produktivitasnya dalam mengerjakan tugasnya serta mengurangi perilaku merokoknya.

Kata kunci: Perilaku Merokok, Produktivitas

ABSTRACT

Abdul Rahman Amar. (2022). THESIS. The Effect of Smoking Behavior on Student Productivity at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Supervisor: Dr. Endah Kurniawati Purwaningtyas, M. Psi, Psychologist

Smoking is an activity that is easily found anywhere. Smoking has become a part of everyday life. Not only parents, teenagers and even children smoke, both boys and girls. Smoking poses a threat to health and the environment. Not only for people who actively smoke, but also passive smokers. Smoking behavior in the house and public places will make other people exposed to cigarette smoke. The purpose of this study was to determine the level of smoking behavior and the level of student productivity, as well as the effect of smoking behavior on the productivity of students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. This type of research is a quantitative research. The independent variable in this study is smoking behavior and the dependent variable is productivity. The subjects in this study were students of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang class of 2020-2021.

The sampling technique used in this study was incidental sampling. The results showed that the level of student smoking behavior in this study contributed 53.5% to the productivity of UIN Maulana Malik Ibrahim students.

The level of student productivity in this study was influenced by 53.5% by student behavior variables. The research findings also show that smoking behavior has a positive and significant effect on student productivity. This is evidenced by the coefficient $\text{sig} = 0.000 < 0.005$ and the beta coefficient is 0.490. The conclusion in this study is that smoking behavior has a positive and significant effect on student productivity. Therefore, it is expected that students should increase their productivity in doing their duties and reduce smoking behavior.

Keywords: Smoking Behavior, Productivity

الملخص

عبد الرحمن عمر. (٢٠٢٢). أطروحة. تأثير سلوك التدخين على إنتاجية الطالب في جامعة عين مولانا مالك إبراهيم مالانج

المشرف: د. إنداه كورنياواتي بوروانينغتياس ، م. بسي ، طبيب نفساني

التدخين هو نشاط يمكن العثور عليه بسهولة في أي مكان. أصبح التدخين جزءاً من الحياة اليومية. ليس فقط الآباء والمراهقين وحتى الأطفال يدخنون من الفتات والفتيات. التدخين يشكل خطراً على الصحة والبيئة. ليس فقط للأشخاص الذين يدخنون بنشاط ، ولكن أيضاً المدخنين السلبيين. سيؤدي سلوك التدخين في المنزل والأماكن العامة إلى تعريض الآخرين لدخان السجائر. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد مستوى سلوك التدخين ومستوى إنتاجية الطالب ، وكذلك تأثير سلوك التدخين على إنتاجية الطلاب في جامعة عين مولانا مالك إبراهيم مالانج. هذا النوع من البحث هو بحث كمي. المتغير المستقل في هذه الدراسة هو سلوك التدخين والمتغير التابع هو الإنتاجية. كانت الموضوعات في هذه الدراسة من طلاب الجامعة الإسلامية الحكومية في مولانا مالك إبراهيم مالانج صف ٢٠٢٠-٢٠٢١ .

كانت تقنية أخذ العينات المستخدمة في هذه الدراسة هي أخذ العينات العرضية. وأظهرت النتائج أن مستوى سلوك التدخين لدى الطلاب في هذه الدراسة ساهم بنسبة ٥٣,٥٪ في إنتاجية طلاب جامعة عين مولانا مالك إبراهيم .

تأثر مستوى إنتاجية الطلاب في هذه الدراسة بنسبة ٥٣,٥٪ بمتغيرات سلوك الطلاب. تظهر نتائج البحث أيضاً أن سلوك التدخين له تأثير إيجابي وكبير على إنتاجية الطلاب. ويتجلى ذلك من خلال معامل سيج = ٠,٠٠٠ > ٠,٠٥٠ ومعامل بيتا هو ٠,٤٩٠. الاستنتاج في هذه الدراسة هو أن سلوك التدخين له تأثير إيجابي وكبير على إنتاجية الطلاب. لذلك ، من المتوقع أن يزيد الطلاب من إنتاجيتهم في أداء واجباتهم وتقليل سلوك التدخين.

كلمات البحث: سلوك التدخين والإنتاجية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Produktivitas mahasiswa diukur dari kemampuannya menyelesaikan pekerjaan atau tugas yang diberikan oleh kampus kepadanya. Idealnya mahasiswa harus produktif. Namun, kebanyakan mahasiswa malah bermalasan – malasan dalam menyelesaikan tugasnya sehingga kuliahnya terhambat. Seharusnya efek dari nikotin yang ada pada rokok meningkatkan produktivitas mahasiswa. Namun, hal ini malah menjadi salah satu penghambat dalam bekerja. Menurut (Sutrisno, 2009 : 99) produktivitas kerja merupakan sikap mental. Sikap mental yang berkaitan dengan keyakinan kita bahwa dapat mencari evaluasi, inovasi, menunjukkan hasil lebih baik dengan hal yang telah kita lakukan

Produktivitas adalah bagaimana cara kita menghasilkan atau meningkatkan nilai suatu barang dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan sebaik mungkin (Sedarmayanti, 2001: 19). Produktivitas sering diartikan sebagai penilaian antara keluaran dan masukan dalam satuan waktu tertentu. Secara umum produktivitas diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang-barang atau jasa) dengan masukan yang sebenarnya.

Filosofi terkait hal ini sudah ada sejak jaman peradaban manusia yang berkaitan dengan keinginan dan upaya dalam peningkatan kualitas kehidupan di berbagai aspek. Karena dalam segala hal yang dilakukan memerlukan produktivitas dalam terlaksananya kegiatan secara baik. Menurut Umar (2000), hal utama yang ada dalam produktivitas adalah cara berfikir dengan inovatif agar mendapatkan hasil yang lebih baik Menurut definisi yang disebutkan sebelumnya, dapat

disimpulkan bahwa produktivitas adalah dorongan yang berasal dari manusia untuk menggunakan kemampuannya agar dapat memberikan manfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya. Karena orang produktif adalah yang dapat memberikan jasanya untuk dirinya dan orang-orang sekitarnya.

Merokok seringkali dikaitkan dengan aktivitas untuk melepas stress. Hal ini disebabkan oleh nikotin yang terkandung didalam rokok dapat memicu hormon adrenaline. Nikotin sendiri adalah zat yang membuat orang menjadi ketagihan. Rose dalam Marks, Murray, et al, 2004 menjelaskan bahwa konsumsi nikotin dalam jumlah yang wajar salah satunya akan mengurangi stress dan menambah konsentrasi. Orang yang memiliki kumpulan dengan teman sebaya atau anggota keluarga yang merokok akan menambah kemungkinan menjadi perokok karena mereka cenderung berpersepsi bahwa merokok itu tidak berbahaya. Tidak hanya dalam memulai merokok, dalam menghentikan perilaku ini pun juga sulit (Taylor, 2009). Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Floyd, Mimms & Yelding (2003), perokok sepakat bahwa berhenti merokok adalah hal yang sulit walaupun masih tergolong baru memulai perilaku ini. Walaupun hal ini tergantung pada pola pikir serta toleransi tubuh terhadap zat nikotin yang termasuk zat adiktif.

Kandungan nikotin yang ada pada rokok akan memberikan efek sedatif sehingga perokok akan merasa lebih rileks (Ikawati, 2010). Efek ini dapat meningkatkan konsentrasi, mencegah kelelahan serta mengurangi stress yang diderita oleh perokok. Hal ini berkebalikan dengan apa yang diterangkan oleh Hawari D (2006), bahwa merokok akan menyebabkan penyempitan pembuluh darah ke otak dan perifer yang selanjutnya mengganggu sirkulasi darah ke otak. Hal senada juga disampaikan oleh Kholis (2011), bahwa nikotin akan mempengaruhi

cara kerja otak dan menyebabkan ketagihan sehingga perokok akan selalu menyempatkan diri untuk merokok. Selain itu, zat yang terkandung pada nikotin dapat mengganggu cara kerja otak yang mempengaruhi dalam hal konsentrasi.

Jumlah perokok di Indonesia sangatlah besar, Menurut Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kementerian Kesehatan, dr Lily Sriwahyuni Sulistyowati pada tahun 2016 jumlah perokok di Indonesia saat ini menduduki peringkat 1 Dunia dengan jumlah 90 juta lebih jiwa. Sehingga perilaku merokok di Indonesia adalah hal yang sangatlah lazim ditemukan pada setiap elemen masyarakat. Apabila merujuk dari Tobacco Atlas jumlah perokok di Indonesia pada tahun 2010 - 2013 adalah 56.444.000 Jiwa. Bahkan dari angka tersebut, 2.677.000 diantara adalah anak di bawah umur. Menurut Aditama (1997), dari jumlah yang fantastis tersebut rata – rata perokok sudah mengetahui efek negatif yang akan diterimanya tetapi memilih untuk tidak menghiraukan karena mereka lebih mementingkan kenikmatan sesaat yang diterimanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Halpern, et al (2001) menunjukkan bahwa status merokok mempengaruhi produktivitas. William B Bunn, et al (2006) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa rendahnya pendapatan yang disebabkan oleh tidak produktifnya pekerja dalam bekerja.

Berdasarkan penelitian Saptutyingsih (2015), disebutkan bahwa kapasitas paru-paru akan menurun disebabkan merokok yang dilakukan dalam jangka waktu yang lama yang kemudian mempengaruhi dalam menurunnya produktifitas. Menurut observasi yang dilakukan oleh penulis rata – rata mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, memiliki kebiasaan untuk merokok 10 hingga 20 batang dalam sehari. Perilaku ini biasanya meningkat ketika mahasiswa tersebut sedang

memiliki tugas atau stressor lainnya. Mereka menilai bahwa rokok akan membuat mereka menjadi lebih rileks dan akan meningkatkan produktivitas mereka dalam mengerjakan tugas. Di dalam kehidupan sehari – hari dapat kita jumpai banyak orang yang mengklaim bahwa rokok dapat membantu mereka dalam bekerja. Hal ini tidak dapat disalahkan karena memang adalah efek dari zat nikotin yang terkandung di dalam rokok. Namun, apabila kita merokok. Maka, kesehatan kita akan menurun karena didalam rokok tidak hanya terkandung nikotin. Soetopo (2000), menjelaskan bahwa didalam rokok ada lebih dari 4000 zat yang berbahaya. Hal diatas tentu berkontradiksi dengan klaim bahwa rokok dapat meningkatkan produktivitas dalam jangka waktu yang relatif panjang. Namun dalam jangka waktu pendek, rokok memang dapat meningkatkan konsentrasi dan mengurangi stress sehingga dapat membantu mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Nikotin sendiri adalah zat yang adiktif. Zat ini menstimulasi adrenocorticotropic hormone yang terdapat di otak. Rose dalam Marks, Murray, et al, 2004 menjelaskan bahwa konsumsi nikotin dalam jumlah yang wajar akan berefek pada : Menenangkan, Mengurangi nafsu makan, Mengatasi sifat agresif, Menambah konsentrasi,Memperbaiki fungsi kognitif.

Kenyataannya banyak perokok yang mengatakan bahwa mereka tidak dapat mengerjakan tugas – tugasnya apabila tidak disambi dengan merokok. Menurut mereka, merokok dapat membantu mereka dalam mengerjakan tugas – tugasnya. Sehingga penulis seringkali mendengar ungkapan “tidak bisa mengerjakan tugas kalau tidak ada rokoknya”. Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti fenomena di balik rokok terlepas dari semua efek negatif yang telah terbukti di masyarakat khususnya pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat perilaku merokok pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ?
2. Bagaimana tingkat produktivitas mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang merokok ?
3. Apakah ada pengaruh perilaku merokok terhadap produktivitas pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui perilaku merokok pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat produktivitas mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang merokok.
3. Untuk mengetahui pengaruh perilaku merokok terhadap produktivitas pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap proposal penelitian ini dapat mengedukasi masyarakat khususnya mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tentang efek dari merokok terlepas dari apa yang telah terbukti bahwa merokok dapat menyebabkan kerugian fisik dan materiil dalam jangka waktu yang lama.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis

Penulis berharap bahwa proposal penelitian ini akan bermanfaat bagi penulis sendiri yaitu dengan menambah pengetahuan penulis tentang efek perilaku merokok pada produktivitas.

b) Bagi Lembaga Pendidikan

Penulis Berharap bahwa proposal penelitian ini dapat bermanfaat bagi Lembaga Pendidikan melalui tersedianya penelitian tentang efek dari zat nikotin pada rokok serta dapat melakukan penelitian lebih lanjut.

c) Bagi Ilmu Pengetahuan

Penulis berharap dengan proposal penelitian ini akan mendorong lebih banyak penelitian mengenai subjek ini. Karena, masyarakat Indonesia adalah salah satu konsumen daripada rokok. Sehingga, penelitian tersebut dapat membuat Republik Indonesia menjadi lebih baik kedepannya

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Merokok

Merokok adalah merupakan bagian dari budaya Indonesia. Pada awal abad ke-19, Haji Djamahri menginovasikan cengkih pada rokok yang kemudian disebut dengan rokok cengkih. Haji Djamahri mengklaim bahwa dengan menghisap rokok ciptaannya rasa sakit di dada yang dideritanya menghilang. Setelah berita ini menyebar permintaan akan “Rokok Obat” ciptaannya meningkat secara drastis. Dikarenakan adanya campuran cengkih pada rokoknya, rokok ini menghasilkan suara “keretek – keretek” ketika dibakar dan dihisap, maka nama rokok kretek menjadi populer. Pada awalnya rokok kretek dibungkus dengan daun jagung yang dikeringkan yang biasa disebut dengan *klobot*. Penemuan Haji Djamahri inilah yang mengawali industri rokok di Tanah Air. Ditangan Nitisemito, rokok kretek mulai diproduksi secara massal dengan merk Tjap Bal Tiga di Kudus, Jawa Tengah.

Riwayat yang lain menyebutkan bahwa Nitisemito adalah seorang Pengusaha yang mengalami pailit sehingga bekerja sebagai kusir dokar sambil berjualan Tembakau sampai akhirnya beliau bertemu dengan Mbok Nasilah, seorang pedagang rokok *klobot* di Kudus. Mbok Nasilah juga disebut sebagai penemu rokok kretek pertama untuk menggantikan kebiasaan *nginang* (mengunyah tembakau). Beliau menyuguhkan rokok kretek ini untuk para kusir yang mempunyai kebiasaan *nginang* di warungnya yang membuat kotor warung Mbok Nasilah. Rokok temuan Mbok Nasilah ini populer dikalangan kusir yang salah satunya adalah Nitisemito.

Nitisemito kemudian menikahi Mbok Nasilah dan mengembangkan bisnis rokok ini. Pada awalnya dengan merk *Tjap Kodok Mangan Ulo* yang malah membawa kesan lelucon sehingga Nitisemito menggantinya dengan merk *Tjap Bulatan Tiga*. Namun, orang – orang lebih akrab dengan sebutan *Tjap Bal Tiga* sehingga Nitisemito menggantinya dengan nama tersebut.

Kebiasaan menghisap tembakau ini kemudian berkembang luas setelah berkembangnya industri modern rokok pada akhir dekade 1980, diperkirakan ada lebih dari satu milyar penduduk dunia ini yang merokok dan mereka menghabiskan lebih dari lima triliun batang rokok dalam setahun, dimana perokok membakar tembakau lalu dihisap asapnya secara langsung atau dengan alat (Sitepoe, 2000). Hal sependapat juga diutarakan oleh Sari, Ari, Ramdhani, dkk, 2003. Bahwa merokok adalah aktivitas menghirup asap dari tembakau yang dibakar melalui pipa atau secara langsung. Sumarno dalam karya Mulyadi, 2007 menjelaskan 2 cara yang umum digunakan ketika merokok yaitu :

- a. Menghisap asap rokok lalu di hirup kedalam paru – paru dan kemudian dihembuskan
- b. Menghisap asap rokok namun hanya sampai mulut (tidak dihirup ke dalam paru – paru) lalu dihembuskan melalui mulut maupun hidung

Berdasarkan definisi – definisi diatas dapat disimpulkan bahwa merokok adalah aktivitas dimana perokok membakar tembakau yang biasanya dibungkus dengan menggunakan kertas ataupun dengan menggunakan daun tembakau lalu dihisap asapnya dengan cara yang sesuai dengan kebiasaan perokok itu sendiri yang kemudian dihembuskan melalui hidung atau mulut.

B. Tipe- Tipe Perilaku Merokok

Silvan Tomkins didalam buku karya Sarafino, 2002. Menjelaskan ada beberapa tipe perilaku merokok berdasarkan perasaan yang dialami perokok, yaitu:

a. Perilaku merokok yang didasari oleh perasaan positif

Perokok yang bertujuan untuk mendapatkan atau menambah perasaan positif seperti, perasaan rileks, menambah konsentrasi dan perasaan – perasaan positif lainnya.

b. Perilaku merokok yang didasari oleh perasaan negatif

Perokok yang bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi perasaan negatif. Seperti, cemas, marah, stress serta perasaan – perasaan negatif lainnya.

c. Perilaku merokok yang didasari oleh kecanduan

Perokok yang telah kecanduan zat nikotin yang ada di dalam ribuan zat – zat yang terkandung di dalam rokok akan cenderung untuk menambah dosis nikotin yang didapat dari sebelumnya sehingga menambah konsumsi rokok. Pada umumnya individu yang mempunyai tipe perilaku merokok ini akan memiliki simpanan rokok atau apabila tidak memiliki rokok akan merasa gelisah.

d. Perilaku rokok yang didasari oleh kebiasaan.

Individu yang merokok namun tidak didasari oleh mengendalikan perasaannya seperti dua tipe perilaku merokok di atas (lihat poin a dan b). namun, karena telah menjadi kebiasaannya

C. Faktor- Faktor yang mempengaruhi Perilaku Merokok

Orang yang memiliki kumpulan dengan teman sebaya atau anggota keluarga yang merokok akan menambah kemungkinan menjadi perokok karena mereka cenderung berpersepsi bahwa merokok itu tidak berbahaya (Taylor, 2009). Tidak

hanya dalam memulai merokok, dalam menghentikan perilaku ini juga sulit. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Floyd, Mimms & Yelding, 2003, perokok sepakat bahwa berhenti merokok adalah hal yang sulit walaupun masih tergolong baru memulai perilaku ini. Walaupun hal ini tergantung pada pola pikir serta toleransi tubuh terhadap zat nikotin yang termasuk zat adiktif.

Namun, tidak semua perokok memiliki cita – cita untuk berhenti karena perokok memiliki alasan untuk tetap merokok seperti:

- a. Pengaruh orang – orang terdekat yang masih merokok
- b. Untuk mengontrol berat badan
- c. Membantu mengatasi stress
- d. Meningkatkan konsentrasi
- e. *Self-esteem* yang rendah

D. Efek negatif merokok

Perokok aktif memiliki daya tahan tubuh yang biasanya lebih rendah daripada orang yang tidak merokok sehingga proses penyembuhan pada penyakit akan berlangsung lebih lama. Hal ini tidak hanya berefek pada penyakit yang terjadi di dalam tubuh namun juga berefek pada penundaan perbaikan sel pada anggota tubuh yang terluka seperti yang dikatakan oleh Silverstein P. dalam Am J Med, 1992.

Efek – efek negatif diatas secara langsung berhubungan dengan tingkat harapan hidup seseorang yang menjadi lebih pendek karena disebabkan oleh penyakit – penyakit yang dihasilkan oleh zat dari pembakaran tembakau (Sitopoe, 2000)

Merokok juga tidak hanya berbahaya bagi orang yang merokok. Tapi, juga berpengaruh pada orang – orang yang terpapar asap rokok dari orang yang merokok

(Floyd, Mimms & Yelding, 2003). Bahkan, perokok pasif menderita kerugian yang lebih besar dari orang yang merokok karena perokok pasif cenderung menghirup tar dan nikotin dua kali lebih banyak dari perokok aktif sehingga meningkatkan kemungkinan gangguan jantung secara drastis.

Tidak hanya tar dan nikotin, perokok pasif juga cenderung menghirup lima kali lebih banyak karbon monoksida serta 50 kali lebih banyak amonia daripada perokok aktif (Donatelle & Davis, 1999). Sehingga rokok meraih posisi nomor satu dalam gangguan kesehatan yang seharusnya dapat dicegah. Terlepas dari efek – efek negatif yang dimiliki rokok, ada beberapa efek positif yang bisa didapat melalui rokok. Khususnya pada zat nikotin. Sebenarnya zat nikotin sendiri bukanlah zat yang berbahaya seperti yang disampaikan oleh penemu teori *tobacco harm reduction* serta penemu permen nikotin, Michael Russel. Beliau mengatakan bahwa orang merokok untuk mendapatkan nikotin tapi mereka mati karena disebabkan oleh tar.

Nikotin sendiri adalah zat yang adiktif. Zat ini menstimulasi adrenocorticotrophic hormone yang terdapat di otak. Rose dalam Marks, Murray, et al, 2004 menjelaskan bahwa konsumsi nikotin dalam jumlah yang wajar akan berefek pada :

- a. Menenangkan
- b. Mengurangi nafsu makan
- c. Mengatasi sifat agresif
- d. Menambah konsentrasi
- e. Memperbaiki fungsi kognitif

E. Produktivitas

Produktivitas adalah konsep mental yang berpandangan bahwa hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini (Umar, 2000). Sedangkan menurut Sedarmayanti, 2001. Produktivitas adalah menghasilkan produk atau jasa sebanyak mungkin dengan memanfaatkan tenaga manusia dengan baik. Produktivitas merupakan suatu proses dimana sumber daya manusia dapat menghasilkan suatu keluaran dengan ukuran yang produktif. Produktivitas juga dapat diartikan sebagai proses yang memfokuskan perhatian pada keluaran yang dihasilkan oleh sumber daya manusia dengan suatu rasio antara masukan dan keluaran. (Ramadon, Syahri & Yanti Pasmawati., 2017).

Produktivitas berkaitan dengan upaya memanfaatkan segala sumber daya untuk menghasilkan atau menambah hasil barang dan jasa setinggi mungkin secara efisien (Paul Mali dalam Yuniarsih dan Suwatno, 2013). Wibowo (2011) menyatakan bahwa melalui produktivitas dapat diukur efisiensi dan efektivitas suatu kinerja. Semakin besar rasio produktivitas, efisiensi semakin besar. Efisiensi dan efektivitas merupakan aspek vital dari produktivitas. Efisiensi berkaitan dengan seberapa baik berbagai masukan dikombinasikan atau bagaimana pekerjaan dilaksanakan dan efektivitas berkaitan dengan apakah hasil-hasil yang diharapkan dapat tercapai. Hal serupa dikemukakan oleh Anoraga dalam Yuniarsih dan Suwatno (2013), “produktivitas menunjukkan tingkat efisiensi proses menghasilkan dari sumber daya yang digunakan, yang berkualitas lebih baik dengan usaha yang sama”. Lebih jauh Wibowo (2011:113) mengemukakan bahwa produktivitas juga dapat dilihat dari waktu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan, dimana semakin singkat berarti semakin produktif. Yuniarsih dan

Suwatno (2013:158) berpendapat “produktivitas kerja karyawan biasanya dinyatakan sebagai imbalan hasil rata-rata yang dicapai oleh tenaga kerja, selama jam kerja yang tersedia dalam proses tersebut”.

Dari definisi – definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat berbagai pendapat mengenai produktivitas, namun pada dasarnya produktivitas berhubungan dengan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Produktivitas sangat tergantung pada sumber daya manusia yang bekerja dan memiliki ruang lingkup lebih baik.

F. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas

Menurut Balai Pengembangan Produktivitas Kerja Daerah (Sedarmayanti, 2001 : 72) ada enam faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja, yaitu:

a. Sikap Kerja

Bertanggung jawab dalam pekerjaannya

b. Tingkat keterampilan

Tingkat keterampilan ini disesuaikan dengan tingkat pendidikan atau pelatihan

c. Hubungan dengan kolega

Dapat bekerjasama dengan baik serta dapat berhubungan dengan baik dengan koleganya

d. Manajemen

Produktivitas tidak akan tercapai dengan maksimal tanpa adanya manajemen perusahaan atau organisasi yang baik

e. Efisien dalam bekerja

Dapat memaksimalkan waktu atau tenaga dengan baik

f. Kewiraswastaan

Berkontribusi pada lingkungannya dengan membuka lapangan pekerjaan baru

Sedangkan menurut Nitisemito, 2000. Produktivitas seseorang di tentukan oleh banyak faktor, seperti :

- a) Pendidikan dan pelatihan
- b) Gizi dan kesehatan
- c) Motivasi
- d) Kesempatan kerja
- e) Kesempatan berprestasi
- f) Kebijakan pemerintah
- g) Keterampilan karyawan itu sendiri
- h) Teknologi
- i) Lingkungan dan iklim kerjaan
- j) Sikap dan etika kerja
- k) Disiplin
- l) Gaji

Menurut Nitisemito, 2000. Produktivitas juga dapat naik dan turun seiring dengan perubahan – perubahan yang ada di dalam pekerjaan

- a) Lingkungan kerja
- b) Proses seleksi
- c) Pengawasan kerja
- d) Kepemimpinan
- e) Kompensasi

f) Disiplin kerja

G. Kerangka Konseptual

Merokok telah menjadi kebiasaan yang dengan mudah ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Indonesia menduduki posisi pertama negara dengan persentase laki-laki perokok umur 15 tahun ke atas terbesar di dunia. Indonesia juga menempati posisi pertama jumlah perokok di ASEAN. Diperkirakan jumlah perokok di Indonesia tahun 2025 akan mencapai 90 juta jiwa . Merokok seringkali dikaitkan dengan aktivitas untuk melepas stress. Hal ini disebabkan oleh nikotin yang terkandung didalam rokok dapat memicu hormon adrenaline. Nikotin sendiri adalah zat yang membuat orang menjadi ketagihan. Rose dalam Marks, Murray, et al, 2004 menjelaskan bahwa konsumsi nikotin dalam jumlah yang wajar salah satunya akan mengurangi stress dan menambah konsentrasi.

Sebenarnya sudah banyak alternatif untuk mendapatkan asupan nikotin walaupun tanpa melalui rokok konvensional. Salah satunya adalah hasil penemuan dari Michael Murray yaitu permen nikotin. Namun, karena akses untuk mendapatkan nikotin dari rokok jauh lebih mudah. Maka, tidak dapat dihindari konsumsinya.

Di dalam kehidupan sehari – hari dapat kita jumpai banyak orang yang mengklaim bahwa rokok dapat membantu mereka dalam bekerja. Hal ini tidak dapat disalahkan karena memang adalah efek dari zat nikotin yang terkandung di dalam rokok. Namun, apabila kita merokok. Maka, kesehatan kita akan menurun karena didalam rokok tidak hanya terkandung nikotin. Namun, Soetopo, 2000. Menjelaskan bahwa didalam rokok ada lebih dari 4000 zat yang berbahaya. Hal diatas tentu berkontradiksi dengan klaim bahwa rokok dapat meningkatkan

produktivitas dalam jangka waktu yang relatif panjang. Namun dalam jangka waktu pendek, rokok memang dapat meningkatkan konsentrasi dan mengurangi stress sehingga dapat membantu mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

H. Hipotesis

Penulis berhipotesis bahwa dalam penelitian ini akan menunjukkan bahwa merokok memang dapat menaikkan produktivitas mahasiswa dalam jangka pendek. Namun dalam jangka panjang, rokok akan merugikan penggunaanya baik dari segi ekonomi maupun kesehatan. Dua hal tersebut berkaitan dengan produktivitasnya. Karena, apabila di dalam dua hal ini seseorang merasa tidak tercukupi. Maka, akan menyebabkan seseorang untuk tidak dapat menggunakan potensinya secara maksimal. Berikut hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh perilaku merokok dengan produktivitas mahasiswa

H₁ : Terdapat pengaruh perilaku merokok dengan produktivitas mahasiswa

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada data numerik dan menggunakan metode statistik (Azwar, 2007). Metode koefisien korelasi bertujuan untuk menguji seberapa baik perubahan pada satu variabel berhubungan dengan perubahan pada satu atau lebih variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan desain korelasional yang mengkaji apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini juga bersifat digital dan diolah dengan metode statistik. Jenis penelitian ini digunakan untuk menyajikan bukti yang diperoleh melalui metode statistik dan untuk menunjukkan korelasi antara variabel yang telah ditentukan.

Menurut Arikunto (2010: 247-248), penelitian korelasional adalah penelitian yang dirancang untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Ciri khusus penelitian korelasional adalah tidak memerlukan banyak subjek penelitian. Metode penelitian yang digunakan penulis untuk penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut (Azwar, 2010), penelitian korelasional digunakan untuk mempelajari sejauh mana perubahan satu variabel berhubungan dengan perubahan satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi. Dari penelitian ini, informasi dapat dikumpulkan tentang tingkat hubungan yang terbentuk, daripada ada tidaknya pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya.

Hasil penelitian yang didapatkan selanjutnya akan dianalisis menggunakan korelasi dengan bantuan SPSS 20.0. Perhitungan tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran pengaruh variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).



Gambar 3. 1 Pengaruh Perilaku Merokok dengan Produktivitas

B. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang bersifat mempengaruhi, menyebabkan atau menimbulkan akibat tertentu terhadap variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku merokok (variabel X)

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen Variabel terikat atau variabel terikat adalah variabel yang memiliki sifat-sifat yang dapat dipengaruhi atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah produktivitas (variabel Y)

C. Definisi Operasional

a. Perilaku Merokok adalah aktivitas mahasiswa membakar tembakau yang biasanya dibungkus dengan menggunakan kertas ataupun dengan menggunakan daun tembakau lalu dihisap asapnya dengan cara yang sesuai dengan kebiasaan perokok itu sendiri yang kemudian dihembuskan melalui hidung atau mulut. Perilaku merokok diukur menggunakan aspek fungsi merokok dalam kehidupan sehari- hari, intensitas merokok, tempat merokok dan waktu merokok.

b. Produktivitas adalah dorongan pribadi yang mendorong mahasiswa dalam segala kemampuannya agar bermanfaat bagi dirinya sendiri serta orang – orang di sekitarnya. Orang yang produktif adalah orang yang dapat memberikan jasa yang berarti bagi dirinya serta lingkungannya. Produktivitas diukur menggunakan indikator tindakan konstruktif, percaya diri, bertanggung jawab, mempunyai pandangan kedepan dan mempunyai kontribusi positif terhadap lingkungannya.

D. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah sumber dari asal sampel yang telah ditentukan dalam penelitian serta bersifat komprehensif yang berhubungan dengan hipotesis penelitian. Menurut sudjana, dalam buku karya purwanto, 2008, populasi adalah keseluruhan dari subyek yang telah ditentukan. Dari populasi dapat diambil sampel yang merupakan sebagian dari jumlah populasi. Populasi yang akan diambil adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan tahun 2020 - 2021.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Azwar (2015), maka sampel harus memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Non-probability sampling digunakan dalam penelitian ini. Azwar (2015) menggambarkan metode pengambilan sampel sebagai non-probabilitas ketika probabilitas bahwa seorang anggota populasi dipilih sebagai sampel tidak diketahui. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010). Metode Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi

peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik metode Nonprobability Sampling meliputi sampling sistematis, kuota, insidental, purposive, jenuh, snowball, (Sugiyono, 2010).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling insidental. Sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2010:122) yaitu mahasiswa yang merokok Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan tahun 2020 – 2021 serta bersedia mengisi angket kuesioner dengan kondisi yang sebenar- benarnya.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dapat menggunakan rumus teori Roscoe. Teori Roscoe menyatakan bahwa ketika suatu penelitian melakukan analisis multivariat (korelasi atau regresi berganda), jumlah anggota sampel paling sedikit sepuluh kali jumlah variabel yang diteliti (Sugiyono, 2010). Roscoe, dikutip oleh Sekaran (2013: 276), memberikan referensi umum untuk menirukan ukuran sampel:

1. Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 sesuai untuk sebagian besar penelitian.
2. Jika sampel dibagi menjadi sub-sampel (laki –laki / perempuan, junior/senior, dan sebagainya), ukuran sampel minimal 30 sesuai untuk setiap kategori.

3. Dalam penelitian multi variabel (termasuk analisis regresi berganda dan korelasi), ukuran sampel sebaiknya sepuluh kali lebih besar dari jumlah variabel yang diteliti.
4. Untuk penelitian eksperimental sederhana dengan kontrol eskperimen yang ketat, penelitian yang baik adalah dengan ukuran sampel yang kecil antara 10 sampai dengan 20 subyek.

Mengacu pada teori Roscoe nomor satu, maka peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak seratus orang responden, karena angka seratus sudah cukup menjadi sampel penelitian ini dan telah memenuhi syarat jumlah minimal sampel pada analisis SPSS. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *online* menggunakan *Google Form* dengan pertimbangan berupa keterbatasan waktu, kesediaan responden dan jumlah sampel yang terbatas untuk memiliki peluang yang sama menjadi sampel.

3. Karakteristik Subjek Penelitian

Peneliti mempunyai kriteria untuk dijadikan sebagai subjek penelitian sebagai berikut:

- a. Jenis kelamin laki- laki
- b. Perokok aktif

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Perilaku Merokok

Skala perilaku merokok yang digunakan untuk penelitian ini adalah skala yang dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan Oleh Aula (2010).

Aspek-aspek tersebut disusun dalam *blue print* penelitian pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Blue print Skala Perilaku Merokok

Aspek	Indikator	Aitem		Total
		Favourable	Unfavourable	
Fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari	Perasaan merokok yang dialami	1,2,3	14,15	5
Intensitas merokok	Jumlah rokok yang dihisap dalam sehari	4,5,6,7	16,17	6
Tempat merokok	Merokok ditempat umum atau pribadi	8,9,10	18,19,20	6
Waktu merokok	a. Merokok ketika berkumpul dengan teman	11,12,13	21,22	5
	b. Merokok ketika cuaca dingin	23,29	25,27	4
	c. Merokok ketika selesai makan	24,28	26,30	4
Total		17	13	30

2. Produktivitas

Skala produktivitas dibuat berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Gilmore (Suhadi, 2010). Dan hasil modifikasinya dilakukan *try out* untuk menentukan reliabilitas. Aspek-aspek tersebut disusun dalam *blue print* penelitian pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Blue print Skala Produktivitas

Aspek	Aitem		Total
	Favourable	Unfavourable	
Tindakan konstruktif	1,2	3,4	4
Percaya pada diri sendiri	5,6	7	3
Bertanggung jawab	8	9,10	3
Mempunyai pandangan kedepan	11,12	13,14	4
Mampu mengatasi persoalan dengan lingkungan yang berubah-ubah	15,16	17,18	4
Mempunyai kontribusi yang positif terhadap lingkungannya	19,20	21,22	4
Total	11	11	22

F. Uji Instrumen

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuesioner merupakan pengumpulan data melalui beberapa pernyataan atau pertanyaan yang dapat mewakili subjek penelitian, kemudian kuesioner harus direspon atau dijawab oleh responden. Responden diharuskan merespon dengan jujur dan sesuai dengan keadaan dirinya, sehingga peneliti dapat mendapatkan informasi yang sebenar - benarnya.

Sebuah instrumen penelitian dapat dianggap valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang akan kita ukur dalam penelitian yang dilakukan. Agar memperoleh hasil yang baik maka perlu dilakukan pengembangan pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian kita. Sehingga dapat mengukur apa yang sedang kita cari dalam penelitian.

Yang dinamakan kevalidan dalam instrumen penelitian adalah tercapainya sebuah alat ukur untuk mengukur subyek yang telah ditentukan. Instrumen alat ukur

memiliki prinsip yang valid namun tidak bersifat universal. Sedangkan derajat dalam validitas instrumen alat ukur biasanya akan berbeda-beda, itulah sebabnya apabila instrumen yang digunakan pada kali ini valid dalam penelitian ini maka belum tentu valid jika digunakan pada penelitian lain.

Penulis membuat instrumen penelitian berupa pernyataan yang sesuai dengan indikator-indikator dari aspek-aspek perilaku merokok dan produktivitas. Sehingga instrumen yang digunakan tidak lepas dari batasan-batasan variabel yang sedang diteliti.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan aspek kecermatan pengukuran, suatu alat ukur dikatakan valid apabila tidak sekedar mengungkapkan data dengan tepat akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Valid atau tidaknya suatu alat ukur tergantung dari mampu atau tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang telah dikehendaki (Azwar, 2000). Cara yang paling sering dipakai guna mengetahui validitas suatu alat ukur adalah dengan mengkorelasikan antara skor yang didapat dari masing-masing item dengan skor total.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan hasil dari suatu pengukuran yang dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali proses pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama pula, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar, 2000).

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi sebuah instrumen dalam mengukur sebuah variabel pada responden yang sama. Reliabilitas dalam penelitian ini diolah menggunakan SPSS 20. Reliabilitas ditinjau melalui koefisien reliabilitas yang berkisar pada rentang 0 hingga 1.

Tabel 3. 3 Koefisien Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0,90	Sangat reliabel
0,70 – 0,90	Reliabel
0,40 – 0,69	Cukup reliabel
0,20 – 0,39	Kurang reliabel
<0,20	Tidak reliabel

G. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Teknik analisis data korelasi. Dengan bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh perilaku merokok terhadap produktivitas pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Agar mengetahui tinggi atau rendahnya korelasi dapat diketahui melalui besar kecilnya angka indeks korelasi yang diperoleh , dimana korelasi disimbolkan dengan r (untuk sampel) dan r untuk (populasi). Untuk mengetahui indeks korelasi yaitu dengan berdasarkan rumus-rumus tertentu yang telah disesuaikan dengan jenis variabel yang nantinya akan dihitung korelasinya.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui normalitas penyebaran data. Uji normalitas dapat dilakukan pada penelitian dengan data yang memiliki skala *likert*, skala ordinal, interval dan rasio. Data yang penyebarannya

normal dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian (Hanief & Himawanto, 2017). Apabila nilai p lebih besar dari $\alpha=0,05$, data dapat dikatakan berdistribusi normal dan demikian pula sebaliknya.

Peneliti menggunakan Skala Likert dalam alat kuesionernya. Menurut Maholtra (2012) skala pengukuran Likert yaitu skala pengukuran dengan empat kategori respon yang berkisar antara “selalu” hingga “tidak pernah” yang mengharuskan responden menentukan derajat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing dari serangkaian pernyataan mengenai objek stimulus yang diberikan setiap skala adalah:

Tabel 3.4 Skala Likert

Kriteria Jawaban		Skor
Selalu	S	4
Sering	SR	3
Kadang- kadang	KK	2
Tidak pernah	TP	1

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui linearitas antar variabel. Data-data yang linear berarti perubahan terhadap variabel yang satu akan diikuti oleh perubahan variabel lainnya (Kurniawan & Yuniarto, 2016). Apabila nilai p lebih kecil dari $\alpha=0,05$, data dapat dikatakan linear dan demikian pula sebaliknya.

3. Uji Korelasi

Uji korelasi adalah uji statistik yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel. Korelasi merupakan hubungan timbal-balik antara variabel dependen dan variabel independen. Penelitian dengan statistika parametrik dapat menguji korelasi

dengan teknik *Pearson Product-Moment*, sementara untuk statistika non-parametrik dapat dilakukan dengan teknik *Spearman Rank*.

Tabel 3. 5 Kriteria Koefisien Korelasi

Nilai korelasi (r)	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,100	Sangat kuat

Sumber: Sofyan Siregar, 2014

4. Analisis Regresi Linear

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (Y) apabila nilai variabel independen (X) mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah positif atau negatif. Adapun bentuk persamaan dari regresi linier sederhana ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Produktivitas (nilai yang diprediksikan)

a = Konstanta (apabila nilai X = 0)

b = Koefisien regresi sederhana

X = Perilaku merokok

ε = standard error

5. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah angka untuk menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat) (Siregar, 2014). Jadi koefisien determinasi adalah mengukur seberapa jauh kemampuan variabel X mempengaruhi variabel Y. Semakin besar koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan X mempengaruhi Y.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan uji coba alat penelitian yang dikenal dengan sebutan *try out* setelah persiapan untuk menyusun alat ukur. Uji coba alat dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat kesahihan dan realibilitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, *try out* yang digunakan adalah *try out* terpakai. *Try out* atau uji coba terpakai merupakan uji coba yang hasilnya sekaligus digunakan sebagai data penelitian yang dianalisis (Hadi, 2005). Hal ini dilakukan karena penulis memiliki keterbatasan waktu dalam proses pengambilan data. Menurut Hadi (2005), uji coba terpakai ini membawa risiko mengenai jumlah butir aitem yang gugur. Oleh karena itu, peneliti mengantisipasi dengan menyusun butir-butir aitem sebanyak 52 butir.

B. Deskripsi Subyek Penelitian

Pengambilan data penelitian ini dilakukan dengan cara pemilihan sekelompok subyek dengan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kriteria yang dimaksud adalah responden dengan jenis kelamin laki-laki dan merupakan perokok aktif. Berdasarkan hasil penyebaran skala maka didapatkan data diri subyek sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Umur

Tabel 4.1 Deskripsi Umur Responden

	Frekuensi	Persentase
17-18 tahun	26	26.0
19-20 tahun	48	48.0
21-22 tahun	24	24.0
23-24 tahun	2	2.0

Total	100	100.0
-------	-----	-------

Sumber: Data Penelitian Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa responden dengan rentang usia 17-18 tahun adalah sebanyak 26 orang atau 26%, responden dengan rentang usia 19-20 tahun adalah sebanyak 48 orang atau 48%, responden dengan rentang usia 21-22 tahun adalah sebanyak 24 orang atau 24%, responden dengan rentang usia 23-24 tahun adalah sebanyak 2 orang atau 2%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan rentang usia 19-20 tahun yaitu sebanyak 48 orang atau 27% dan responden dengan jumlah paling sedikit yaitu responden dengan rentang usia 23-24 tahun yaitu sebanyak 2 orang atau 2%.

2. Deskripsi Tahun Angkatan

Tabel 4.2 Deskripsi Tahun Angkatan Responden

	Frekuensi	Persentase
2020	42	42.0
2021	58	58.0
Total	100	100.0

Sumber: Data Penelitian Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan tahun angkatan 2020 adalah sebanyak 42 orang atau 42% dan responden dengan tahun angkatan 2021 adalah sebanyak 58 orang atau 58%. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan tahun angkatan 2021 yaitu sebanyak 58 orang atau 58%.

C. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data ini digunakan untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan data penelitian yang nantinya akan menggambarkan tanggapan subyek

terhadap variabel penelitian. Dari hasil analisis deskriptif, maka didapatkan *mean* teoritik dan *mean* empirik. *Mean* teoritik yaitu rata-rata skor alat penelitian yang diperoleh dari angka yang menjadi titik tengah alat ukur. Sedangkan *mean* empirik yaitu rata-rata skor data penelitian yang hasilnya diperoleh dari angka yang merupakan rata-rata skor hasil penelitian. Tabel 4.4 adalah sajian dari hasil analisis data:

Tabel 4.3 Deskripsi Statistik

	N	Min.	Maks.	Mean	Std. Deviasi
Perilaku Merokok	100	56.00	110.00	88.64	13.09
Produktivitas	100	46.00	81.00	66.46	8.76

Sumber: Data Penelitian Diolah (2022)

1. Variabel Perilaku Merokok

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa N atau jumlah data yang valid berjumlah 100. Pada variabel perilaku merokok (X) dapat diketahui nilai minimum sebesar 56.00; nilai maksimum sebesar 110.00; mean sebesar 88.64; dan nilai standar deviasi sebesar 13.09 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi lebih rendah dan penyebaran nilai variabel merokok (X) merata.

2. Variabel Produktivitas

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa N atau jumlah data yang valid berjumlah 100. Pada variabel produktivitas (Y) dapat diketahui nilai minimum sebesar 46.00; nilai maksimum sebesar 81.00; mean sebesar 66.46; dan nilai standar deviasi sebesar 8.76 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi

sehingga penyimpangan data yang terjadi lebih rendah dan penyebaran nilai variabel produktivitas (Y) merata.

D. Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen

a) Uji Validitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Merokok

No	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
1	X.1	0.448	0.195	Valid
2	X.2	0.385	0.195	Valid
3	X.3	0.504	0.195	Valid
4	X.4	0.528	0.195	Valid
5	X.5	0.302	0.195	Valid
6	X.6	0.375	0.195	Valid
7	X.7	0.466	0.195	Valid
8	X.8	0.377	0.195	Valid
9	X.9	0.377	0.195	Valid
10	X.10	0.497	0.195	Valid
11	X.11	0.548	0.195	Valid
12	X.12	0.289	0.195	Valid
13	X.13	0.417	0.195	Valid
14	X.14	0.448	0.195	Valid
15	X.15	0.516	0.195	Valid
16	X.16	0.440	0.195	Valid
17	X.17	0.522	0.195	Valid
18	X.18	0.533	0.195	Valid
19	X.19	0.541	0.195	Valid
20	X.20	0.361	0.195	Valid
21	X.21	0.510	0.195	Valid
22	X.22	0.498	0.195	Valid
23	X.23	0.486	0.195	Valid
24	X.24	0.504	0.195	Valid
25	X.25	0.343	0.195	Valid
26	X.26	0.578	0.195	Valid
27	X.27	0.490	0.195	Valid
28	X.28	0.362	0.195	Valid
29	X.29	0.524	0.195	Valid
30	X.30	0.554	0.195	Valid

Sumber: Data Penelitian Diolah (2022)

Berdasarkan uji *pearson* yang disajikan di tabel 4.4, diperoleh temuan penelitian bahwa keseluruhan butir instrumen perilaku merokok valid, hal ini dibuktikan dengan seluruh koefisien sig $<0,05$ yang kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas dengan menggunakan uji *cronbach alpha* dengan kaidah jika koefisien *cronbach* $> 0,6$ maka butir instrumen reliabel.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Produktivitas

No	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Y.1	0.280	0.195	Valid
2	Y.2	0.338	0.195	Valid
3	Y.3	0.379	0.195	Valid
4	Y.4	0.372	0.195	Valid
5	Y.5	0.440	0.195	Valid
6	Y.6	0.601	0.195	Valid
7	Y.7	0.512	0.195	Valid
8	Y.8	0.463	0.195	Valid
9	Y.9	0.373	0.195	Valid
10	Y.10	0.504	0.195	Valid
11	Y.11	0.445	0.195	Valid
12	Y.12	0.446	0.195	Valid
13	Y.13	0.498	0.195	Valid
14	Y.14	0.428	0.195	Valid
15	Y.15	0.437	0.195	Valid
16	Y.16	0.459	0.195	Valid
17	Y.17	0.425	0.195	Valid
18	Y.18	0.295	0.195	Valid
19	Y.19	0.418	0.195	Valid
20	Y.20	0.316	0.195	Valid
21	Y.21	0.380	0.195	Valid
22	Y.22	0.346	0.195	Valid

Sumber: Data Penelitian Diolah (2022)

Berdasarkan uji *pearson* yang disajikan di tabel 4.5, diperoleh temuan penelitian bahwa keseluruhan butir instrumen produktivitas valid, hal ini dibuktikan dengan seluruh koefisien sig $<0,05$ yang kemudian dilanjutkan dengan uji

reliabilitas dengan menggunakan uji *cronbach alpha* dengan kaidah jika koefisien *cronbach* $> 0,6$ maka butir instrumen reliabel.

b) Uji Reliabilitas

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach alpha	cutoff	keterangan
1	Perilaku Merokok	0.870	0.6	Reliabel
2	Produktivitas	0.775		Reliabel

Sumber: Data Penelitian Diolah (2022)

Berdasarkan uji *cronbach alpha* yang disajikan di tabel 4.6, diperoleh temuan bahwa butir instrumen perilaku merokok Reliabel, temuan ini dibuktikan dengan koefisien *Cronbach alpha* = $0.870 > 0,6$. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pada butir instrumen produktivitas Reliabel, hal ini dibuktikan dengan koefisien *Cronbach alpha* = $0.775 > 0,6$.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data penelitian mempunyai sebaran data yang normal, uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov* dengan kaidah jika koefisien sig > 0.05 maka data penelitian mempunyai sebaran data yang normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas penelitian ini yang akan disajikan dalam Tabel 4.7:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5.97869588
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)		.263

Sumber: Data Penelitian Diolah (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa data perilaku merokok dan produktivitas mempunyai sebaran data yang normal, temuan ini dibuktikan dengan koefisien sig = 0.745 dan 0.706 > 0.05, berdasarkan temuan tersebut maka uji parametrik *independent sample t-test* dapat dilakukan.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk menguji apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas ini dilakukan dengan menggunakan *test for linearity* dalam program SPSS 20. Berikut ini adalah hasil uji linieritas:

Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas Hubungan antar Variabel

	Uji Linieritas	F	Sig.
Produktivitas	(combined)	4.261	.000
Perilaku merokok	Linearity	127.943	.000
	Deviation from linearity	1.317	.167

Sumber: Data Penelitian Diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel 4.8, diperoleh nilai F hitung sebesar 127.943 dengan signifikansi atau probabilitas (p) sebesar 0.000. Nilai signifikansi yang kurang dari 0.050 ($0.000 < 0.050$) ini menunjukkan bahwa hubungan antara

produktivitas dengan perilaku meorok adalah linier. Hal ini berarti setiap kenaikan pada variabel produktivitas juga diikuti oleh kenaikan variabel perilaku merokok.

c) Uji Heteroskedastistitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji heteroskedastistitas pada penelitian ini dengan menggunakan uji *glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Apabila nilai sig. > 0,05 maka akan terjadi homoskedastisitas dan jika nilai sig. < 0,05 maka akan terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heteroskedastistita dapat dilihat pada tabel 4.9:

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastistitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.001	2.795		2.505	.014
	Merokok	-.030	.031	.731	.728	.343

Sumber: Data Penelitian Diolah (2022)

Berdasarkan tabel di 4.9, maka diperoleh hasil uji heteroskedastistitas menggunakan *glejser* dimana variabel perilaku merokok bebas dari masalah heteroskedastistitas, temuan ini dibuktikan dengan koefisien sig = 0.639 > 0.05.

3. Uji Hipotesis

Hasil pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel perilaku merokok (X) terhadap variabel produktivitas (Y).

a) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.535	.530	6.00912

Sumber: Data Penelitian Diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi maka diperoleh temuan penelitian bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini memberikan kontribusi pengaruh sebesar 53.5%, sedangkan sisanya 46.5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara perilaku merokok dengan produktivitas mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil bahwa perilaku merokok memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan koefisien $\text{sig} = 0.000 < 0.005$ serta koefisien beta sebesar 0.490. Artinya, semakin tinggi frekuensi merokok maka akan semakin tinggi pula produktivitas mahasiswa. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Amalia (2018) yang menunjukkan hasil bahwa konsumsi rokok berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

Merokok memang dapat menaikkan produktivitas mahasiswa dalam jangka pendek. Namun dalam jangka panjang, rokok akan merugikan penggunanya baik dari segi ekonomi maupun kesehatan. Dua hal tersebut berkaitan dengan produktivitasnya, karena apabila di dalam dua hal ini seseorang merasa tidak tercukupi maka akan menyebabkan seseorang untuk tidak dapat menggunakan

potensinya secara maksimal. Menurut Irianty dan Hayati (2019) perilaku merokok merupakan masalah yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat karena dapat menimbulkan berbagai penyakit bahkan dapat menyebabkan kematian baik bagi perokok dan orang yang ada disekitarnya (perokok pasif). Setiap orang telah mengetahui bahwa merokok adalah berbahaya bagi kesehatan, namun pada kenyataannya perilaku merokok masih sangat sulit untuk dikendalikan.

Rokok merupakan barang yang mudah didapatkan di masyarakat. Rokok merupakan faktor risiko dari berbagai penyakit tidak menular. Namun, meskipun sebagian besar orang tahu bahaya rokok, perilaku merokok masih juga ditemukan diberbagai kalangan. Praktik merokok pun masih banyak di kalangan mahasiswa, padahal kita tahu bahwa mahasiswa sebagai agen perubahan, tentunya diharapkan dapat memberi contoh yang baik kepada masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Muliwana dkk., (2013) menunjukkan bahwa perilaku merokok pada mahasiswa masih tinggi terbukti dari berbagai penelitian yang pernah dilakukan. Survei yang dilakukan di Universitas Hasanuddin menunjukkan bahwa mahasiswa yang merokok sebesar 49%. Hasil penelitian mendapatkan bahwa dari total responden 158 (41,8%) diantaranya pernah merokok, laki-laki sebanyak 84,18% dan perempuan sebanyak 15,82%.

Merokok merupakan suatu kebiasaan yang merugikan kesehatan. Kebiasaan ini terkadang sulit dihentikan karena ada efek ketergantungan yang ditimbulkan oleh nikotin. Selain itu, akibat yang ditimbulkan berupa penyakit akibat rokok terjadi dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga sering kali menyebabkan kegagalan dalam upaya mencegah untuk tidak merokok atau menghentikan kebiasaan merokok. Menurut Nugroho (2017) yang menyatakan bahwa merokok

bagi sebagian orang merupakan perilaku proyeksi dari rasa sakit baik psikis maupun fisik. Walaupun di sisi lain, saat pertama kali mengkonsumsi rokok dirasakan ketidaknyamanan. Namun demikian, ketidaknyamanan tersebut diabaikan dan berlanjut menjadi kebiasaan hingga akhirnya menjadi ketergantungan. Ketergantungan ini dipersepsikan sebagai kenikmatan yang memberikan kepuasan psikologis. Gejala ini dapat dijelaskan dari konsep *tobacco dependency* (ketergantungan rokok). Artinya, perilaku merokok merupakan perilaku menyenangkan dan dapat menghilangkan ketidaknyamanan dan bergeser menjadi aktivitas yang bersifat obsesif.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Perilaku Merokok Terhadap Produktivitas Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tingkat Perilaku merokok mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim adalah sedang. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata – rata perilaku merokok yaitu 88.64. dengan nilai minimal yaitu 56.0 dan nilai maksimal yaitu 110.0.
2. Tingkat produktivitas mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim adalah sedang. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata – rata produktivitas mahasiswa yaitu 66.46 dengan nilai minimal yaitu 46.0 dan nilai maksimal yaitu 81.0.
3. Tingkat perilaku merokok mahasiswa pada penelitian ini memberikan kontribusi pengaruh sebesar 53.5% terhadap produktivitas mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim. Perilaku merokok memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan koefisien $\text{sig} = 0.000 < 0.005$ serta koefisien beta sebesar 0.490.

Dengan data – data diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok memiliki pengaruh yang positif terhadap produktivitas mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa rekomendasi untuk berbagai pihak terkait penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa sebaiknya meningkatkan lagi produktivitasnya dalam mengerjakan tugasnya, Serta mengurangi perilaku merokoknya.

2. Bagi pihak kampus

Bagi pihak kampus UIN Maulana Malik Ibrahim sebaiknya dapat lebih aktif dalam memberikan edukasi kepada mahasiswa mengenai bahaya merokok.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Meskipun konsumsi rokok dalam penelitian ini berpengaruh pada produktivitas, namun belum menggambarkan perbedaan produktivitas antara tenaga kerja perokok, bukan perokok, dan tenaga kerja yang telah berhenti merokok sehingga perlu pengkajian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana pengaruh merokok terhadap produktivitas secara lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, T. Y (1997). Rokok dan Kesehatan. Edisi ke 3. Jakarta: Gramedia
- Alex S. Nitisemito 2000. Manajemen Personalia: Manajemen Sumber Daya Manusia, Ed. 3, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Amalia, M. N. (2018). Analisis pengaruh konsumsi rokok terhadap produktivitas tenaga kerja di indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 7(2), 162-174.
- Anwar Hadi., 2005. Prinsip pengelolaan Pengambilan Sample lingkungan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aula, L. E. (2010). Stop merokok. Jogjakarta: Garailmu
- Azwar, S. (2015). Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. 2000. Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. Jogjakarta: Pustaka Pelajar Jogja Offset
- Azwar, Saifuddin. 2007. Metode Penelitian. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Azwar, Saifuddin. 2010. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bunn, William B, Et Al. (2006). Effect of Smoking Status on Productivity Loss. *Joem International Journal*. New York. Diakses Pada Rabu, 7 Desember 2016 Dari

[Http: //Tcyh.Org/Employers/ Downloads/Effect%20of%20smoking %20on%20productivity%20loss.Pdf](http://Tcyh.Org/Employers/Downloads/Effect%20of%20smoking%20on%20productivity%20loss.Pdf)

Donatelle & Davis. Health: The Basics. USA: Allyn & Bacon; 1999.

Floyd, Mimms, & Yielding. 2003. Personal Health ; Prespective and Lifestyle. Wadsworth.USA

Halpern, Michael T, et. al. (2001). Impact of Smoking Status on Workplace Absenteeism and Productivity. Tobacco Control International Journal. Washington DC USA. Diakses pada Rabu, 7 Desember 2016 dari <http://tobaccocontrol.bmj.com/content/tobaccocontrol/10/3/233.full.pdf>

Hawari D. 2006. Managemen Stress. Cemas Dan Depresi. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Husein, Umar. (2000). Riset Pemasaran Dan Penilaian Konsumen. Jakarta: PT Gramedia Pustaka

Ikawati Z. 2010. Resep Hidup Sehat. Yogyakarta: Kanisius.

Irianty, H., & Hayati, R. (2019). Gambaran perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) di Kampus XXX. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(2), 306-321.

Jennifer, H., & Saptutyingsih, E. (2015). Preferensi individu terhadap pengobatan tradisional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* 16(1). Diperoleh tanggal 1 Juni 2019 dari <http://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/view/1214>

Kholis, Nur. (2011). *Kisah Inspirasi Perjuangan Berhenti Merokok*. Yogyakarta: Real Books

Kurniawan, Robert dan Budi Yuniarto. 2016. *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R*. Jakarta: K E N C A N A.

Malhotra,N, K. (2012). *Basic Marketing Research: Integration of Social Media*. Jakarta:PT Index Kelompok Gramedia

Marks Dawn B, Marks Alan B, Smith Collen M, 2000. *Biokimia kedokteran dasar: sebuah pendekatan klinis*. Dalam dr. Brahm U : Penterjemah. EGC. Jakarta

Muliyana, D., & Thaha, I. L. M. (2013). Faktor yang berhubungan dengan tindakan merokok pada mahasiswa Universitas Hasanuddin Makassar. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 9(2), 109-119.

Mulyadi, R. S. (2007). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja Putri*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Nachrowi, Nachrowi Djalal dan Hadrius Usman, 2002, *Penggunaan Teknik Ekonometri*, Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada.

Nugroho, R. S. (2017). *PERILAKU MEROKOK REMAJA (Perilaku Merokok Sebagai Identitas Sosial Remaja Dalam Pergaulan Di Surabaya)* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ramadon, Syahri., Yanti Pasmawati., C. D. K. (2017). Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Produktivitas Kerja. Universitas Bina Darma, hal 5-20

Sarafino, E.P. (1994). *Health Psychology (2nd ed)*. New York : John Wiley and Sons

Sari, Ari Tris Ochtia, Ramdhani, Neila dan Eliza, Mira. 2003. Empati dan Perilaku Merokok di Tempat Umum. *Jurnal Psikologi*, 30: 81-90.

Sedarmayanti, 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*.. Jakarta : Mandar Maju

Sekaran, Uma. 2013. *Research Methods for Business*. Jakarta: Salemba Empat.

Silverstein j, Klingensmith G, Copeland K, Plotnick L, Kaufman F, Laffel L, dkk. Care of children and adolescents with type 1 diabetes. *Diabetes Care* 2004;28:186-212

Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sitepoe. 2000. *Kekhususan Rokok Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Soetopo, 2000. *Penuntun Parktikum Hematologi*. Sekolah Menengah Analis Kesehatan Surabaya. Surabaya.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suhadi. 2010. *Karakteristik Dan Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif*. Ebook: Alifa Alternative Media. Diunduh dari : <http://suhadinet.wordpress.com> . pada tanggal 20 Oktober 2011.

Sutrisno, Edi. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama. Jakarta:
Kencana Prenada Media Group

Taylor, S. E., dkk. (2009). Psikologi Sosial, edisi kedua belas. Jakarta: KENCANA
PRENADA MEDIA GROUP.

Blue Print Perilaku Merokok

Aspek	Indikator	Aitem		Total
		Favourable	Unfavourable	
Fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari	Perasaan merokok yang dialami	1,2,3	14,15	5
Intensitas merokok	Jumlah rokok yang dihisap dalam sehari	4,5,6,7	16,17	6
Tempat merokok	Merokok ditempat umum atau pribadi	8,9,10	18,19,20	6
Waktu merokok	d. Merokok ketika berkumpul dengan teman	11,12,13	21,22	5
	e. Merokok ketika cuaca dingin	23,29	25,27	4
	f. Merokok ketika selesai makan	24,28	26,30	4
Total		17	13	30

Blue Print Produktivitas

Aspek	Aitem		Total	
	Favourable	Unfavourable		
Tindakan konstruktif	1,2	3,4	4	
Percaya pada diri sendiri	5,6	7	3	
Bertanggung jawab	8	9,10	3	
Mempunyai pandangan kedepan	11,12	13,14	4	
Mampu mengatasi persoalan dengan lingkungan yang berubah-ubah	15,16	17,18	4	
Mempunyai kontribusi yang positif terhadap lingkungannya	19,20	21,22	4	
Total		11	11	22

KUESIONER

I. Karakteristik Responden

1. Nomor Responden :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Semester :
5. Jurusan :

II. Perilaku Merokok

No	Pertanyaan	S	SR	KK	TP
1	Saya merokok kurang dari 6 bulan terakhir				
2	Saya menjadi perokok saat dibangku sekolah				
3	Saya perokok aktif selama 3 tahun				
4	Saya tertarik untuk merokok karena ikut-ikutan teman				
5	Alasan saya merokok supaya diterima dilingkungan pergaulan				
6	Saya lebih bisa berkonsentrasi saat merokok				
7	Saya menghabiskan 1-2 batang dalam sehari				
8	Saya merokok 1-10 batang dalam sehari				
9	Saya merokok menghabiskan lebih dari 15 batang sehari				
10	Saya menjadi perokok karena teman				
11	Karena orang tua perokok saya juga menjadi perokok				
12	Saya membeli rokok dengan uang sendiri				
13	Saya terbiasa merokok setiap pagi				
14	Saya merokok setelah makan				
15	Saat ada kesempatan saya merokok				
16	Saya merokok dirumah				
17	Saya sering merokok disekolah				
18	Saat ditempat tongkrongan saya merokok				
19	Saya merokok saat bosan				

20	Saya akan merokok ketika marah				
21	Apabila tidak merokok mulut saya tidak enak				
22	Saya merokok setelah makan				
23	Saya merokok saat kedinginan				
24	Saya merokok saat kedinginan				
25	Saya membatasi merokok saat cuaca dingin				
26	Saya susah berhenti merokok setelah makan tapi tidak mustahil				
27	Saya tidak sanggup merokok saat dingin karena gemetar				
28	Saya merasa mulut lebih baik setelah merokok				
29	Saya menghabiskan banyak batang rokok saat cuaca dingin				
30	Saya menghabiskan banyak batang rokok saat cuaca dingin				

III. Produktivitas

No	Pertanyaan	S	SR	KK	TP
1	Apa yang saya kerjakan di kampus menginspirasi teman-teman				
2	Saya mengerjakan tugas dengan tepat waktu				
3	Saya malas-malasan di kampus				
4	Saya suka absen saat merasa bosan				
5	Saya memberikan ide dalam pemecahan masalah				
6	Saya merasa lebih percaya diri jika sedang merokok				
7	Dengan mengikuti kegiatan kampus saya merasa pikiran makin luas				
8	Saya kesal setiap kali disuruh bekerja kelompok				
9	Berhenti merokok tidak mudah, namun tidak mustahil				
10	Saya tidak menyukai jurusan kuliah yang saya ambil saat ini				
11	Saya harus menyelesaikan studi dengan tepat				

12	Apa yang saya kerjakan akan menuai hasil di masa datang				
13	Masa depan saya sangat suram				
14	Sekarang ini saya di kampus tidak bersemangat				
15	Kuliah memberi semangat untuk menjalani hidup				
16	Masalah keluarga tidak mengganggu kuliah saya				
17	Dengan tekanan saya tidak tenang				
18	Kuliah membuat saya semakin malas				
19	Dengan berkuliah saya dapat bermanfaat bagi lingkungan				
20	Saya memiliki kedisiplinan saat berkuliah				
21	Saya kurang berminat dengan jurusan saat ini				
22	Potensi saya di perkuliahan sangat minim				

Data SPSS

1. Demografi Responden Penelitian

a. Deskripsi Data Jenis Kelamin

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki - Laki	100	100.0	100.0	100.0
Perempuan	0	0.0	0.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

b. Deskripsi Data Umur

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 17 - 18 Tahun	26	26.0	26.0	26.0
19 - 20 Tahun	48	48.0	48.0	74.0
21 - 22 Tahun	24	24.0	24.0	98.0
23 - 24 Tahun	2	2.0	2.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

c. Deskripsi Data Tahun Angkatan

Tahun Angkatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2020	42	42.0	42.0	42.0
2021	58	58.0	58.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

2. Statistik Deskriptif

a. Deskripsi Data Perilaku Merokok

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Merokok	100	56.00	110.00	88.6400	13.09061
Valid N (listwise)	100				

b. Deskripsi Data Produktivitas

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Produktif	100	46.00	81.00	66.4600	8.76566
Valid N (listwise)	100				

3. Sebaran Data Penelitian

4. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

No	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
1	X.1	0.448	0.195	Valid
2	X.2	0.385	0.195	Valid
3	X.3	0.504	0.195	Valid
4	X.4	0.528	0.195	Valid
5	X.5	0.302	0.195	Valid
6	X.6	0.375	0.195	Valid
7	X.7	0.466	0.195	Valid
8	X.8	0.377	0.195	Valid
9	X.9	0.377	0.195	Valid
10	X.10	0.497	0.195	Valid
11	X.11	0.548	0.195	Valid
12	X.12	0.289	0.195	Valid
13	X.13	0.417	0.195	Valid

14	X.14	0.448	0.195	Valid
15	X.15	0.516	0.195	Valid
16	X.16	0.440	0.195	Valid
17	X.17	0.522	0.195	Valid
18	X.18	0.533	0.195	Valid
19	X.19	0.541	0.195	Valid
20	X.20	0.361	0.195	Valid
21	X.21	0.510	0.195	Valid
22	X.22	0.498	0.195	Valid
23	X.23	0.486	0.195	Valid
24	X.24	0.504	0.195	Valid
25	X.25	0.343	0.195	Valid
26	X.26	0.578	0.195	Valid
27	X.27	0.490	0.195	Valid
28	X.28	0.362	0.195	Valid
29	X.29	0.524	0.195	Valid
30	X.30	0.554	0.195	Valid

No	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Y.1	0.280	0.195	Valid
2	Y.2	0.338	0.195	Valid
3	Y.3	0.379	0.195	Valid
4	Y.4	0.372	0.195	Valid
5	Y.5	0.440	0.195	Valid
6	Y.6	0.601	0.195	Valid
7	Y.7	0.512	0.195	Valid
8	Y.8	0.463	0.195	Valid
9	Y.9	0.373	0.195	Valid
10	Y.10	0.504	0.195	Valid
11	Y.11	0.445	0.195	Valid
12	Y.12	0.446	0.195	Valid
13	Y.13	0.498	0.195	Valid

14	Y.14	0.428	0.195	Valid
15	Y.15	0.437	0.195	Valid
16	Y.16	0.459	0.195	Valid
17	Y.17	0.425	0.195	Valid
18	Y.18	0.295	0.195	Valid
19	Y.19	0.418	0.195	Valid
20	Y.20	0.316	0.195	Valid
21	Y.21	0.380	0.195	Valid
22	Y.22	0.346	0.195	Valid

b. Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach alpha	cutoff	keterangan
1	Perilaku Merokok	0.870	0.6	Reliabel
2	Produktivitas	0.775		Reliabel

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5.97869588
	Absolute	.101
Most Extreme Differences	Positive	.101
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)		.263

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Produktiv * Merokok	(Combined)	5826.257	43	135.494	4.261	.000
	Between Groups	4068.104	1	4068.104	127.943	.000
	Linearity	4068.104	1	4068.104	127.943	.000
	Deviation from Linearity	1758.152	42	41.861	1.317	.167
	Within Groups	1780.583	56	31.796		
Total		7606.840	99			

c. Uji Heteroskedastitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7.001	2.795		2.505	.014
	Merokok	-.030	.031	-.096	-.953	.343

a. Dependent Variable: abs

6. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.535	.530	6.00912

a. Predictors: (Constant), Merokok